

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa kanak-kanak adalah suatu tahapan penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter manusia sebagai modal hidupnya kelak (Erikson dalam Qaimuddin, 2020). Setiap anak tumbuh dengan latar belakang dan kepribadian yang berbeda-beda, Carl Gustav Jung (dalam Umaroh, 2015) membedakan tipe kepribadian tersebut sebagai ekstrover dan introver. Tidak seperti ekstrover yang lebih terbuka dalam bergaul, Jung menjelaskan bahwa pribadi introver adalah orang yang lebih berorientasi pada diri sendiri, suka ketenangan dan mendapatkan stimulasi dari kesendiriannya.

Kepribadian introver kerap menjadi sebuah stigma negatif seperti pemalu, pendiam dan antisosial dalam pergaulan. Bahkan seringkali anak introver dipaksa untuk berlaku selayaknya anak ekstrover yang akan berdampak buruk pada pengembangan dirinya (Agung, 2020). Pada proses ini, anak harus dibekali penerimaan diri untuk menguatkan fondasi pengembangan potensi. Selain itu, melalui wawancara kepada psikolog, penulis juga mengetahui bahwa anak introver memerlukan suatu media informasi berkenaan potensinya agar mereka dapat berpikir lebih luas dan bertumbuh kembang sesuai potensi. Namun berdasarkan kuesioner dan studi eksisting yang telah penulis lakukan, media informasi bagi anak introver di Indonesia kurang terfasilitasi dengan baik.

Melalui kuesioner yang penulis sebar, sebesar 44,9% responden berkepribadian introver tidak mengetahui perbedaan potensi dirinya dengan kepribadian ekstrover. Ketidaktahuan akan potensi diri ini dapat mengakibatkan seseorang sulit berkembang dan mencapai banyak hal dalam kehidupan (Hadijah, 2017). Hal tersebut menyebabkan perkembangan potensi anak yang tidak maksimal hingga dapat meninggalkan luka tersendiri. Terlebih kepada seorang introver yang cenderung memendam rasa, dirinya sering terjebak dalam pikirannya sendiri dan lebih rentan mengalami depresi (Setiaji dkk., 2019).

Cain (2014) mengatakan, anak introver sering merasakan tekanan dari lingkungan, sehingga diperlukan strategi tertentu untuk mengembangkan potensi mereka. Maka dari itu, diperlukan sebuah media informasi yang tepat untuk menjadi panduan bagi anak introver dalam memahami diri dan mengembangkan potensinya. Penulis memilih opsi buku karena dapat meningkatkan kemampuan otak dan mental anak (Firdaus, 2020). Bila ditambahkan ilustrasi, penyampaian informasi dapat menjadi solutif karena dapat menafsirkan kata-kata dan lebih mudah menarik minat anak (Sudjana, 2001). Bagi anak introver, buku dapat menjadi pelarian sementara yang merupakan zona nyaman mereka (Inderawati, 2016).

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media informasi anak introver dalam memahami kepribadian diri dan mengembangkan potensinya?

1.3. Batasan Masalah

Pembahasan perancangan media informasi akan dibatasi beberapa poin di bawah ini:

1. Sementasi

A. Demografis:

Anak-anak usia 8-12 tahun atau setara kelas 4-6 tingkat sekolah dasar serta berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

B. Psikografis:

Tertarik pada hal baru, sudah mulai menunjukkan minat dan bakatnya, lebih memilih berkomunikasi melalui tulisan dan gambar dibanding berbicara, senang berintrospeksi diri serta menjelajahi ruang pikirnya.

C. Geografis:

Wilayah JABODETABEK yang akan diikuti secara umum untuk seluruh wilayah Indonesia.

2. *Targeting*

Anak-anak introver usia 8-12 tahun yang tertarik pada pengembangan diri dengan orang tua yang sudah mengetahui kecenderungan introver tersebut.

3. *Positioning*

Media informasi sebagai panduan sekaligus tempat berekspresi bagi anak introver dalam memahami kepribadian diri dan mengembangkan potensinya.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang media informasi bagi anak introver sehingga anak dapat memahami kepribadian diri dan mengembangkan potensinya.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Beberapa manfaat dari Perancangan Buku Informasi tentang Pemahaman dan Pengembangan Potensi Diri Anak Introver adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Menambah wawasan seputar sebab, akibat, juga solusi pemahaman dan pengembangan potensi diri anak introver. Penulis juga dapat mengaplikasikan dan memahami relevansi teori Desain Komunikasi Visual terhadap perancangan buku informasi.

2. Bagi anak introver

Dapat menjadi panduan dan tempat berekspresi anak introver agar anak tumbuh berkembang sesuai potensinya.

3. Bagi masyarakat

Mengetahui dan memahami sebab, akibat, juga solusi pemahaman dan pengembangan potensi diri anak introver untuk mendukung anak tumbuh berkembang sesuai potensinya.

4. Bagi universitas

Tugas akhir dapat menjadi referensi mahasiswa Desain Komunikasi Visual terkait judul Perancangan Buku Informasi tentang Pemahaman dan Pengembangan Potensi Diri Anak Introver. Mahasiswa juga dapat mengetahui proses perancangan hingga didapatkan sebuah solusi berdasarkan teori Desain Komunikasi Visual.

5. Bagi ahli, konselor, psikolog, dan orang tua anak

Setelah diisi, buku informasi dapat orang tua konsultasikan kepada ahli, konselor, dan psikolog. Hasil interaksi dalam buku informasi dapat menambah referensi dan wawasan terkait potensi anak untuk diberikan penanganan dan pola asuh yang sesuai.